

BAB IV

IMPLEMENTASI

1. Aku Pergi kepada Dia (Ayat 5 a)

Aku pergi kepada Dia. Yesus memberitahukan bahwa Ia akan pergi dan meninggalkan mereka, mereka akan bersedih sebab kepergian Yesus ke sorga, Tidak diketahui dari semula oleh para murid-murid-Nya. Sesungguhnya kepergian-Nya justru membuat para murid ada dalam posisi menikmati seluruh janji keselamatan Allah. Karena Yesus telah merampungkan tugas penyataan dan penyelamatan dari Allah, Roh Kudus dapat datang ke dalam dan ke antara mereka. Beranjak dari hal tersebut, maka dalam penyampaiannya kepada murid, Ia memberikan kekuatan bahwa Ia tidak meninggalkan mereka sendiri. Yesus mengatakan bahwa Ia akan mengirimkan Penolong bagi mereka. Yesus akan kembali kepada Bapa-Nya. Sorga adalah wilayah Kerajaan Allah yang sulit dijangkau oleh manusia. Kepergian-Nya dalam waktu yang sangat lama tanpa seorangpun yang tahu kapan Dia akan kembali lagi di bumi. Oleh sebab itu hendaknya orang percaya jangan bersedih, sebab ada penolong yaitu Roh Kudus yang akan diberikan bagi setiap orang.

2. Aku Diutus Dia (ay 5 b)

Aku Diutus Dia. Kepergian Kristus kembali kepada Bapa bukan atas kehendak-Nya sendiri melainkan atas kehendak Bapa-Nya yang telah mengutus Dia dan Dia akan menggenapi segala Rencana dan ketetapan Bapa-Nya supaya didalam Dia Bapa-Nya dimuliakan.

3. Aku Menyatakan kepadamu (Ayat 7 a)

Aku menyatakan kepadamu. Sesuai fungsi, seorang saksi dituntut untuk jujur dalam menyatakan apa yang diketahui sesuai kebenarannya. Menjalani tugas sebagai saksi harus siap menanggung resiko ditentang dan dibenci. Namun, demi keselamatan diri sering orang menolak menjadi saksi kebenaran, akibatnya, banyak saksi-saksi palsu yang muncul menyatakan kebenaran palsu pula. Sebagai orang percaya sebenarnya yang dilakukan setiap hari haruslah menyaksikan kebenaran itu. Roh Kudus, yakni Roh Kebenaran itu akan memimpin orang percaya kedalam seluruh kebenaran. Dalam menjalankan tugas sebagai saksi-Nya, orang percaya tidak sendiri. Roh kudus memimpin orang percaya dalam pengenalan akan kebenaran yang perlu dimiliki (13) dan bekerja serta mencelikkan mata rohani setiap orang yang belum mengenal kebenaran.

4. Aku Mengutus Roh Kudus (ayat 7b)

Aku mengutus Roh Kudus. Roh kudus adalah penghibur, penolong, dan memberi kekuatan kepada orang percaya Roh kudus mahahadir, Roh kudus adalah Allah yang sama dengan Kristus. Roh Kudus tidak diberikan bagi dunia, tetapi bagi para murid Yesus, karunia Roh, dalam arti kehadiran Allah, eksklusif hanya di alami oleh orang beriman. Kedatangan Roh Kudus akan berdampak bagi para pengikut Yesus, juga bagi dunia melalui para pengikut Kristus. Bagi orang beriman, Roh Kudus akan meneruskan kehadiran dan karya Yesus, menjadi penghibur atau pendamping yang selalu siap membela dan memimpin. Ia akan memberikan pengenalan yang intim akan Allah dalam hati dan pikiran para pengikut Yesus, (ayat 7,13,15). Intinya, Ia akan membuat orang percaya

mengalami persekutuan yang nyata dan akrab dengan Allah Tritunggal dan mengenali kebenaran-kebenaran-Nya yang memperbaharui hidup.

Kehadiran dan karya Roh dalam diri orang percaya pasti membawa dampak ke dalam dunia. Jika orang percaya hidup akrab dengan Tuhan, menaati dan mengalami penyertaan-Nya yang baik dan kudus, mereka pasti akan berpengaruh. Seperti Yesus datang bukan untuk membawa damai yang semu, tetapi pedang yang membedah dan mengerat dosa, demikian juga orang percaya di tengah dunia. Roh Kudus akan bekerja dalam setiap kehidupan orang percaya.

5. Dia akan menginsafkan dosa (ay 8a)

Dia akan menginsafkan dosa. Roh kudus adalah oknum yang menginsafkan dan menyadarkan manusia akan dosa. Brian J. Bailey mengatakan, “Ketika manusia melakukan sesuatu yang tidak berkenan kepada Tuhan, manusia merasa begitu bersalah dan sedih di hati. Ini merupakan karya Roh Kudus di dalam kehidupan manusia.

Akar dari masalah adalah dosa. Roh kudus akan menyingkapkan dan meyakinkan kepada manusia akan keberadaan dirinya yang berdosa. Hubungan manusia dengan Tuhan terputus karena dosa. Roma 3:23 berbunyi “karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” hal ini disebabkan karena ia adalah keturunan adam yang jatuh dalam dosa. Roh kudus akan menyadarkan manusia tentang keadaan dirinya bahwa dari sudut posisi, manusia adalah orang yang berdosa karena ia adalah keturunan adam dan dari sudut pengalaman bahwa selama hidupnya telah melakukan dosa seperti berbohong, mencuri, berpikir najis. Roh kudus itulah menyadarkan kepada manusia akan kebenaran dirinya yang berdosa. Dengan lembut Ia membangkitkan

manusia kepada kebenaran yang lebih besar daripada menjatuhkan manusia dengan rasa bersalah.

Cara yang diberikan Allah untuk menyelesaikan masalah adalah pengakuan dosa. Menyembunyikan pelanggaran hanya membuat penderitaan, kekacauan dan kehancuran, tetapi pengakuan dan penanggalan dosa membawa kepada pengampunan dan kelegaan. Dalam kehidupan manusia harus ada sebuah pengakuan dosa sehingga tidak menjadi penghalang dari turunnya berkat Tuhan atas kehidupan manusia. Manusia harus sungguh-sungguh mengaku dosa kepada Tuhan akan apa yang dia lakukan yang tidak berkenan kepada Tuhan, supaya Tuhan melayakkannya dalam segala Aspek kehidupan baik dalam pelayanan sesama manusia maupun dalam pelayanan kepada Tuhan. Orang yang belum mengaku dosanya dengan sungguh-sungguh ia tidak layak dalam melayani Tuhan, sebab bagaimana mungkin ia melayani Tuhan yang kudus sedang dirinya belum mengaku kepada Tuhan.

6. Dia Menginsafkan Kebenaran (ay 8b)

Dia menginsafkan Kebenaran. Roh Kudus adalah Roh kebenaran, apa yang dinyatakan Roh kudus adalah kebenaran Allah, bukan kebenaran manusia. Sehingga Roh kudus akan memimpin orang percaya hidup dalam kebenaran Allah yang sungguh-sungguh. Kristus berjanji, “Tetapi apabila Ia datang yaitu Roh kebenaran, Ia akan memimpin kamu kepada segala kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari dirinya-sendiri; tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang akan dikatakan-Nya. Roh kudus telah menginsafkan dunia akan dosa-dosa. Pekerjaan Roh Kudus sebagai penolong tidak berhenti sampai pada tahap ini saja, akan tetapi Ia akan menginsafkan akan kebenaran. Fahwell mengatakan, “*Of*

righteousness. Although the world would reject the work of Righteous one, The Father would accept it. God's Spirit would convict men of true righteousness''¹³⁸

(Akan kebenaran. Meskipun dunia akan menolak pekerjaan dari sang kebenaran, Bapa akan menerima-Nya, Roh Allah akan menginsafkan manusia akan kebenaran sejati).

Roh kudus tidak hanya memimpin orang percaya kepada arti kebenaran, tetapi akan memimpin masuk ke dalam realitas seluruh kebenaran Allah sendiri. Firman Allah yang tertulis adalah standar kebenaran untuk menilai tingkah laku manusia. Allah adalah sumber satu-satunya dari kebenaran. Dan kebenaran ini dinyatakan dalam Alkitab disebut sebagai kebenaran obyektif. Kebenaran obyektif berarti kebenaran Independen. Roh kudus memperlihatkan kepada orang bahwa Tuhan Yesus telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.¹³⁹ Jadi kebenaran yang orang percaya peroleh adalah kebenaran yang berdasarkan hikmat dari Allah. Kebenaran yang didapatkan dari Allah tidak dapat disangkal oleh manusia. Manusia dapat melakukan bahkan menciptakan sebuah kebenaran yang direkayasa, tetapi kebenaran dari Roh Kudus bukanlah kebenaran yang sepihak dan rekayasa melainkan kebenaran yang mutlak dari Allah.

7. Dia menginsafkan penghakiman (ay 11)

Dia menginsafkan penghakiman. Roh Kudus meyakinkan manusia akan adanya penghakiman yang akan datang karena kuasa setan telah diadili di kayu salib dan ajalnya dimateraikan di sini. Bukan hanya setan yang akan menderita hukuman dalam api kekal tetapi semua pengikutnya pun demikian. Dan

¹⁴¹Fahwel, *op cit*, 206

¹⁴²Witness Lee, *Pokok-pokok Penting Dalam Alkitab* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 1982), 82

penghakiman itu benar, sebab tidak menggunakan prinsip-prinsip dunia tetapi penghakiman Allah yang dikerjakan Roh Kudus yang adalah Roh kebenaran. Roh Kudus meyakinkan manusia akan penghakiman kekal. Secara literal berarti Dia menyatakan bersalah. Orang yang hidupnya tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, Roh kuduslah yang akan membimbing, menyatakan salah atas apa yang dilakukannya. Oleh sebab itu hendaknya orang percaya mau hidup Dalam pimpinan Roh kudus.

8. Dia memberitahukan Hal-hal yang akan datang (ay 12)

Aku memberitahukan hal-hal yang akan datang. Kemampuan untuk menyaksikan hal yang tersembunyi dari Roh Kudus. Sebagaimana Allah maha tahu, demikian juga Roh kudus maha tahu, Roh kudus tahu segala kejadian sebelum, sesudah bahkan yang akan datang. Roh kudus juga mengetahui segala isi hati manusia, sehingga Roh Kudus tidak pernah salah. Manusia harus meminta Roh Kudus untuk menyingkapkan hal-hal tersembunyi yang ada dalam diri manusia. Ia akan menyingkapkan kedalam misteri kehidupan manusia di balik per soalannya. Roh kudus akan menyingkapkan dosa-dosa yang selama ini tersembunyi.

9. Dia akan memimpin kamu dalam seluruh Kebenaran (ay 13)

Dia akan memimpin kamu kedalam seluruh kebenaran. Roh Kudus yang diutus Bapa akan memimpin, menolong, mengajarkan seluruh orang percaya hidup didalam kebenaran-Nya. Ia memberikan apa yang menjadi milik-Nya dan mendeklarasikan kebenaran itu. Alkitab memberikan pemahaman tentang apa itu kebenaran yang sesungguhnya sehingga setiap kebutuhan dan tujuan hidup bisa diuji kebenarannya. Melalui pimpinan Roh Kudus, selalu ada

sarana atau jalan yang benar untuk mencapai tujuan yang benar. Setiap orang dibekali oleh Allah dengan talenta dan kemampuan yang memungkinkan ia mencapai apa yang seharusnya ia capai.

10. Dia memuliakan Allah (ay 14)

Dia akan memuliakan Allah. Roh Kudus diutus untuk memuliakan Kristus. Hal ini jelas terlihat melalui perkataan Yesus dalam Yohanes 16:14 “ Ia akan memuliakan Aku, Sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima dari padaku” Roh Kudus meninggikan Kristus dan menyingkapkan melalui orang percaya. Oleh karena itu setiap orang percaya hendaknya tidak memegahkan diri dihadapan Tuhan maupun sesama karena apapun yang dilakukan semuanya hanya untuk kemuliaan bagi nama Tuhan. Dalam seluruh pekerjaan, pelayanan yang manusia lakukan hendaknya tidak memegahkan diri, sebab apapun yang dikerjakan hanya oleh karena anugerah Tuhan itu manusia bisa melakukan. Hendaknya semua itu dilakukan untuk hormat dan kemuliaan bagi nama Tuhan.